

Memahami Hubungan Interaksi Antara Guru dan Siswa Pada Siswa Kelas X SMA Muhammadiyah 4 Yogyakarta

Ririn Vijayanti Indah Saputri¹, Toni Kus Indratno¹, Rani Kusfiana²

¹Universitas Ahmad Dahlan, ²SMA Muhammadiyah 4 Yogyakarta

Key Words:

Academy Reaction, Guru, Interaksi, Siswa, Social REaction

Abstrak

Pendidikan memegang peran sentral dalam pembentukan individu dan masyarakat. Hubungan antara guru dan siswa di lingkungan pendidikan menjadi faktor kunci yang memengaruhi pengalaman belajar dan perkembangan siswa. Guru, sebagai agen pembelajaran, memiliki tanggung jawab untuk menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan akademik dan sosial siswa. Penelitian ini memusatkan perhatian pada interaksi guru-siswa terkait Academy Reaction dan Social Reaction pada siswa kelas X di SMA Muhammadiyah 4 Yogyakarta. Dalam konteks pelajaran, termasuk mata pelajaran fisika belum ada penelitian yang khusus mengkaji hubungan interaksi guru-siswa dalam aspek Academy Reaction dan Social Reaction di SMA Muhammadiyah 4 Yogyakarta. Penelitian ini bertujuan untuk mengisi celah pengetahuan ini dan mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi siswa di sekolah tersebut. Penelitian ini memberikan wawasan berharga tentang peran guru dalam Academy Reaction dan Social Reaction siswa, serta menekankan perlunya mempertimbangkan variasi dalam pendekatan pengajaran untuk memenuhi kebutuhan siswa yang beragam..

How to Cite: Saputri. (2023). Memahami Hubungan Interaksi Antara Guru dan Siswa Pada Siswa Kelas X SMA Muhammadiyah 4 Yogyakarta. *Seminar Nasional Pengenalan Lapangan Persekolahan UAD*.

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran sentral dalam pembentukan individu dan masyarakat. Dalam lingkungan pendidikan, hubungan antara guru dan siswa menjadi salah satu faktor kunci yang memengaruhi pengalaman belajar dan perkembangan siswa. Guru, sebagai agen pembelajaran, memiliki tanggung jawab untuk menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan akademik dan sosial siswa. Dalam konteks ini, penelitian tentang hubungan antara interaksi guru-siswa dan reaksi akademik serta sosial siswa menjadi perhatian yang signifikan.

Pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk dasar pengetahuan serta keterampilan siswa, dan interaksi antara guru dan siswa merupakan salah satu faktor kunci yang memengaruhi proses pembelajaran. Peran guru sangatlah krusial dalam membimbing dan membantu siswa mencapai potensi mereka yang sebaik mungkin. Salah satu faktor yang mendalamnya adalah interaksi antara guru dan siswa, yang dapat memiliki dampak signifikan terhadap pengalaman belajar dan perkembangan siswa. Penelitian ini berfokus pada hubungan antara interaksi guru dan siswa dengan dua dimensi kritis, yaitu "Academy Reaction" (reaksi terhadap aspek akademik) dan "Social Reaction" (reaksi terhadap aspek sosial) pada siswa kelas X di SMA Muhammadiyah 4 Yogyakarta.

Penelitian-penelitian terbaru menggarisbawahi pentingnya kualitas interaksi ini dalam konteks pelajaran tertentu, termasuk mata pelajaran fisika. Minat belajar fisika di kalangan siswa SMA memiliki dampak yang signifikan pada pemahaman mereka terhadap materi pelajaran dan prestasi akademik mereka (Pusparini et al., 2020). Oleh karena itu, penting untuk memahami

bagaimana interaksi antara guru dan siswa dapat memengaruhi minat belajar fisika siswa di sekolah.

Dalam kegiatan belajar mengajar, guru memiliki peran yang cukup penting untuk membuat ilmu-ilmu yang diajarkan dapat diterima oleh siswa-siswa yang ada. Tak hanya berperan untuk mengajarkan ilmu-ilmu saja, banyak sekali peran guru dalam proses pembelajaran (Yestiani & Zahwa, 2020). Siswa merupakan pelajar yang duduk dimeja belajar setrata sekolah dasar maupun menengah pertama (SMP), sekolah menengah keatas (SMA). Siswa-siswa tersebut belajar untuk mendapatkan ilmu pengetahuan dan untuk mencapai pemahaman ilmu yang telah didapat dunia pendidikan. Siswa atau pesetra didik adalah mereka yang secara khusus diserahkan oleh kedua orang tuanya untuk mengikuti pembelajaran yang diselenggarakan di sekolah, dengan tujuan untuk menjadi manusia yang berilmu pengetahuan, berketrampilan, berpengalaman, berkepribadian, berakhlak mulia, dan mandiri (Merpati et al., 2018)

Interaksi adalah suatu tindakan yang dilakukan oleh seseorang dalam interaksi merupakan suatu stimulus bagi tindakan individu lain yang menjadi pasangannya (Marsal & Hidayati, 2017). Dalam sebuah studi yang diterbitkan oleh (Walker et al., 2006) dinyatakan bahwa "Interaksi guru-siswa adalah fondasi utama dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang produktif dan positif." Ini menggarisbawahi pentingnya hubungan yang positif antara guru dan siswa dalam mencapai hasil pembelajaran yang sukses. Selain itu, studi lain oleh (Pusparini et al., 2020) menunjukkan bahwa "Dalam interaksi guru-siswa, kualitas interaksi ini dapat mempengaruhi motivasi siswa dan persepsi mereka terhadap mata pelajaran tertentu." Oleh karena itu, penting untuk memahami bagaimana interaksi guru-siswa memengaruhi Academy Reaction dan Social Reaction siswa di sekolah menengah.

Menurut (GEANĀ, 2017) "Efek guru adalah faktor paling penting dalam perbaikan hasil belajar siswa". Penelitian-penelitian terkini juga menunjukkan bahwa interaksi yang positif dan efektif antara guru dan siswa dapat memengaruhi tingkat pencapaian akademik siswa (Hamre & Pianta, 2001). Selain itu, interaksi guru-siswa yang baik juga memiliki implikasi dalam aspek sosial siswa, seperti keterlibatan dalam kegiatan sekolah dan hubungan sosial yang sehat.

Penelitian sebelumnya, seperti yang dilakukan oleh (Sari, 2019). dan (Kinasih & Mariana, 2021). menunjukkan bahwa interaksi guru-siswa yang positif dapat meningkatkan minat belajar siswa terhadap fisika. Namun, belum ada penelitian yang khusus mengkaji hubungan interaksi guru dan siswa Dalam aspek academy reaction dan social reaction di SMA Muhammadiyah 4 Yogyakarta. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengisi celah pengetahuan ini dan mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi siswa kelas X di sekolah tersebut.

Dengan mendasarkan diri pada konteks ini, penelitian ini akan menyelidiki hubungan interaksi guru dan siswa pada Academy reaction dan social reaction siswa kelas X di SMA Muhammadiyah 4 Yogyakarta. Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang berharga bagi para praktisi pendidikan, guru, dan siswa untuk memahami lebih baik dinamika dalam proses pembelajaran di tingkat SMA.

METODE

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif dan bertujuan untuk menganalisis hubungan antara interaksi guru-siswa dengan academy reaction dan social reaction siswa di SMA Muhammadiyah 4 Yogyakarta. Dalam konteks ini, academy reaction merujuk pada respon siswa terhadap materi pelajaran dan metode pengajaran yang diterapkan oleh guru, sedangkan social reaction mengacu pada respon sosial dan interaksi siswa dalam lingkungan sekolah. Melalui pendekatan kuantitatif, penelitian ini berusaha untuk mengukur sejauh mana hubungan antara faktor-faktor ini memengaruhi pengalaman belajar siswa di SMA

Muhammadiyah 4 Yogyakarta, memberikan wawasan yang berharga bagi pengembangan pendidikan di sekolah tersebut.

Dalam tahap pengumpulan data, peneliti memilih untuk menggunakan metode angket sebagai alat utama. Angket digunakan sebagai instrumen untuk mengumpulkan informasi dan tanggapan dari subjek penelitian, yaitu siswa di SMA Muhammadiyah 4 Yogyakarta. Penggunaan angket dipilih karena metode ini memungkinkan peneliti untuk mendapatkan data yang luas dan sistematis terkait dengan variabel-variabel yang menjadi fokus penelitian, serta memfasilitasi analisis kuantitatif yang lebih efisien dalam mengeksplorasi hubungan antara interaksi guru-siswa dengan *academy reaction* dan *social reaction* siswa. Dengan demikian, angket menjadi instrumen yang penting dalam mendukung validitas dan ketepatan hasil penelitian ini.

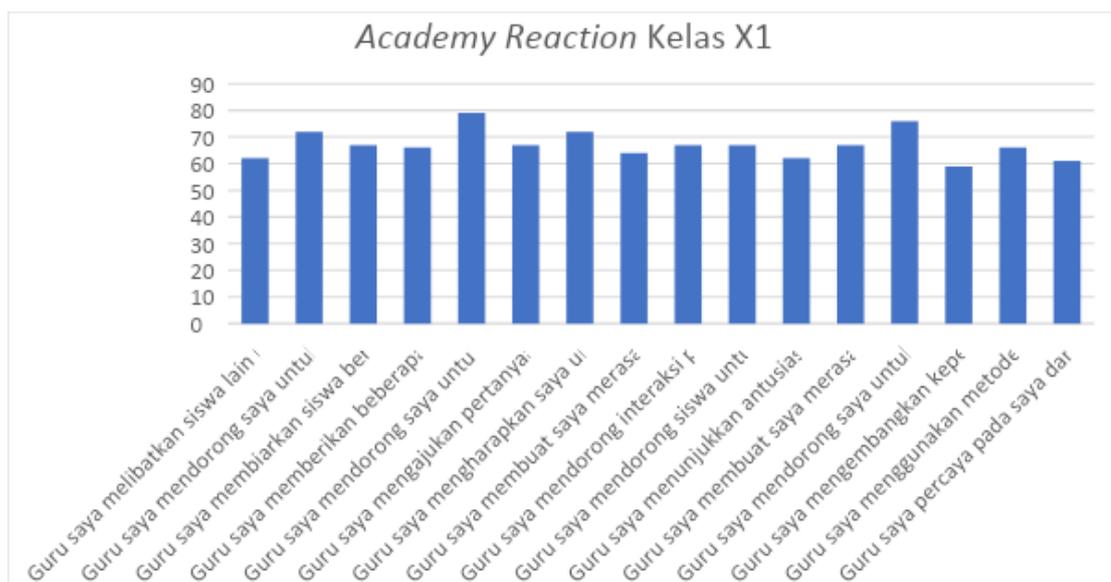
Dalam penelitian ini, peneliti aktif melibatkan siswa dari SMA Muhammadiyah 4 Yogyakarta sebagai subjek penelitian. Untuk melaksanakan penelitian ini, peneliti memilih untuk mengambil sampel dari dua kelas di sekolah tersebut, di mana masing-masing kelas memiliki sekitar 20 hingga 25 siswa. Melalui partisipasi siswa dalam penelitian ini, diharapkan bahwa data yang diperoleh akan mencerminkan secara representatif kondisi dan persepsi siswa di SMA Muhammadiyah 4 Yogyakarta, sehingga dapat menghasilkan temuan yang lebih relevan dan bermanfaat dalam konteks penelitian yang sedang dilakukan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari pengumpulan data menggunakan angket yang diisi oleh siswa di SMA Muhammadiyah 4 Yogyakarta mengungkapkan informasi penting terkait dengan *academy reaction* dan *social reaction*. Data yang terkumpul melalui angket ini memberikan gambaran yang jelas tentang bagaimana siswa merespons materi pelajaran dan metode pengajaran guru (*academy reaction*), serta bagaimana interaksi sosial dan respons mereka terhadap lingkungan sekolah (*social reaction*).

1. Kelas X1

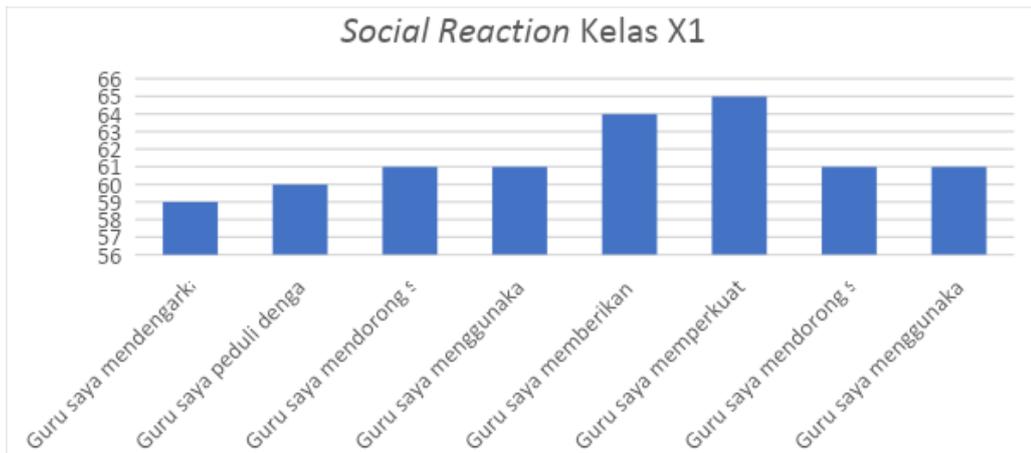
a. *Academy reaction*



Grafik 1. *Academy Reaction* Kelas X1

Hasil dari angket yang telah diisi oleh 20 siswa kelas X1 di Data *Academy reaction* direpresentasikan dalam sebuah grafik. Dari grafik tersebut, terlihat bahwa respon tertinggi yang diberikan oleh siswa terkait dengan pernyataan "Guru saya mendorong saya untuk berperilaku yang baik di kelas." Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas siswa merasa bahwa peran guru dalam mendorong mereka untuk berperilaku baik di dalam kelas sangatlah signifikan. Grafik ini mencerminkan pandangan positif siswa terhadap dorongan dan pengaruh yang diberikan oleh guru dalam konteks perilaku di dalam kelas.

b. *Social Reaction*

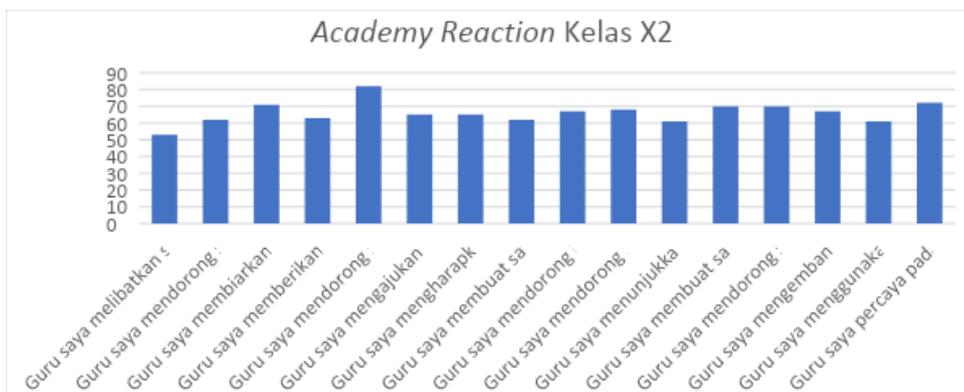


Grafik 2. *Social Reaction* Kelas X1

Dalam hasil angket yang dilakukan oleh 20 siswa kelas X1 di Data *social reaction* terkait dengan reaksi sosial, data yang diperoleh telah diwujudkan dalam sebuah grafik. Melalui grafik tersebut, tampak bahwa respon tertinggi yang muncul pada angket adalah terkait dengan pernyataan "Guru saya memperkuat kepercayaan diri saya pada kemampuan dan bakat saya." Hasil ini menunjukkan bahwa siswa-siswa tersebut memiliki pandangan positif terhadap peran guru dalam meningkatkan kepercayaan diri mereka terhadap kemampuan dan bakat individu. Grafik ini mencerminkan adanya pengaruh positif guru dalam membantu siswa merasa lebih percaya diri terhadap potensi dan bakat yang dimiliki.

2. Kelas X2

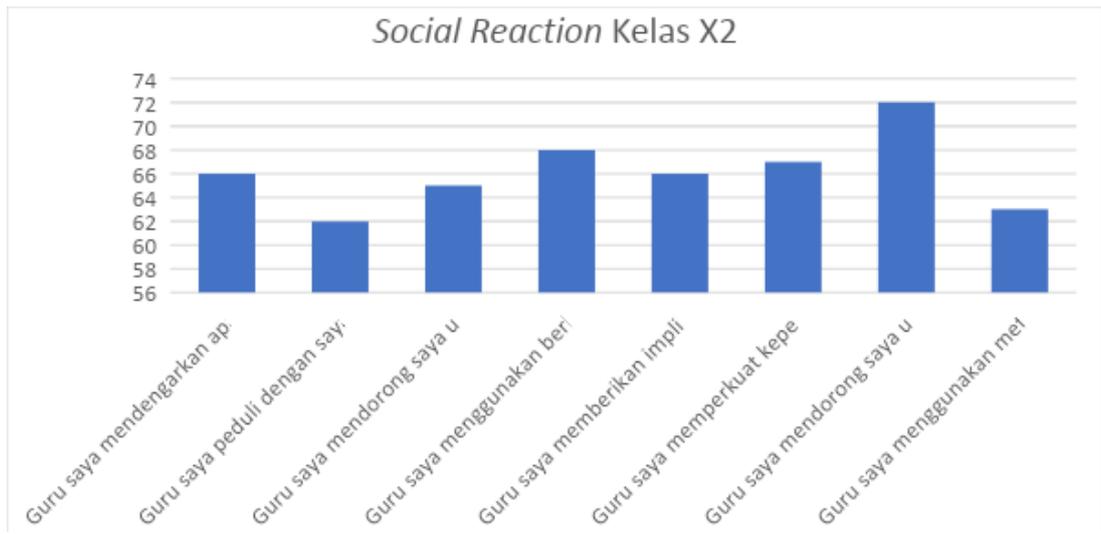
a. *Academy reaction*



Grafik 3. *Academy Reaction* Kelas X2

Kalimat tersebut menggambarkan hasil dari sebuah angket yang diisi oleh 19 siswa kelas X2 di Data Academy. Hasil dari angket tersebut kemudian direpresentasikan dalam sebuah grafik. Dari grafik tersebut, dapat diidentifikasi bahwa respon tertinggi dari siswa terhadap salah satu pertanyaan dalam angket adalah terkait dengan pernyataan: "Guru saya mendorong saya untuk berperilaku yang baik di kelas." Artinya, mayoritas siswa merasa bahwa guru mereka memiliki peran penting dalam mendorong mereka untuk berperilaku baik di dalam kelas.

b. Social Reaction

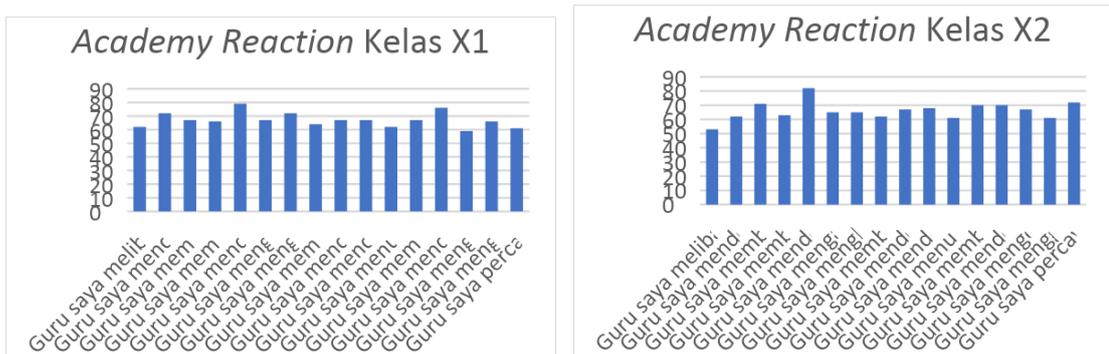


Grafik 4. Social Reaction Kelas X2

Dalam hasil angket yang diisi oleh 19 siswa kelas X2, terkait dengan data reaksi sosial mereka, informasi yang terkumpul telah divisualisasikan dalam sebuah grafik. Dari grafik tersebut, tampak bahwa respon tertinggi yang diberikan oleh siswa-siswa terkait dengan pernyataan "Guru saya mendorong saya untuk belajar sains." Hal ini mengindikasikan bahwa mayoritas siswa kelas X2 merasa bahwa guru-guru mereka memberikan dorongan yang signifikan dalam menggalakkan minat dan motivasi mereka untuk mempelajari ilmu pengetahuan sains. Hasil ini mencerminkan pentingnya peran guru dalam menginspirasi siswa untuk mengeksplorasi bidang studi tertentu dan menumbuhkan ketertarikan pada mata pelajaran sains.

3. Komparasi

a. Academy reaction



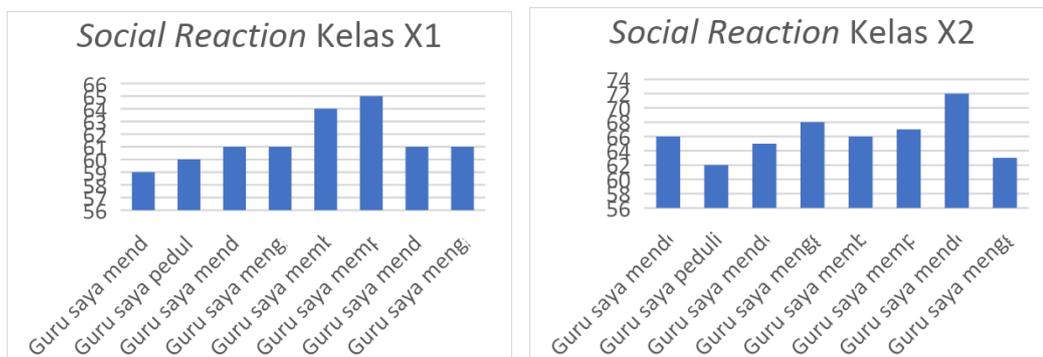
Grafik 5. Perbandingan Academy Reaction Kelas X1 dan X2

Dari grafik *Academy Reaction* yang telah diberikan, terlihat bahwa data *academy reaction* pada penelitian yang diperoleh dari kelas X1 dan X2 menunjukkan kesamaan dalam respons siswa terhadap pernyataan "Guru saya mendorong saya untuk berperilaku yang baik di kelas." Ini menandakan bahwa baik siswa dari kelas X1 maupun X2 memiliki pandangan yang serupa terkait dengan peran guru dalam mendorong perilaku yang baik di lingkungan kelas.

Kesamaan ini bisa diinterpretasikan sebagai indikasi positif bahwa guru-guru dari kedua kelas berhasil mempengaruhi siswa untuk mengutamakan perilaku baik di dalam kelas. Poin ini menyoroti kualitas pengajaran yang efektif dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif untuk disiplin dan etika yang baik.

Namun, meskipun ada kesamaan dalam respons siswa dari kelas X1 dan X2, masih ada potensi untuk melakukan analisis lebih lanjut guna memahami faktor-faktor yang mungkin mempengaruhi kesamaan ini. Perbedaan dalam karakteristik atau metode pengajaran antara kelas X1 dan X2, misalnya, bisa menjadi aspek yang perlu dieksplorasi lebih lanjut untuk memahami mengapa kedua kelas memberikan respons serupa. Selain itu, dapat dilakukan penelitian tambahan untuk mengidentifikasi apakah kesamaan ini berlaku untuk aspek-aspek lain dalam pendidikan atau hanya pada pertanyaan tertentu saja. Kesimpulannya, data ini memberikan wawasan awal yang menarik, namun memerlukan analisis lebih lanjut untuk memahami dengan lebih mendalam dinamika di balik respons siswa di kedua kelas tersebut.

b. Social Reaction



Grafik 6. Perbandingan *Social Reaction* Kelas X1 dan X2

Dari grafik yang disajikan di atas, dapat diamati bahwa data mengenai reaksi sosial dari penelitian yang dilakukan di kelas X1 dan X2 mengungkap perbedaan dalam respons siswa terhadap pernyataan tertentu. Di kelas X1, terlihat bahwa jawaban tertinggi diberikan oleh siswa pada pertanyaan "Guru saya memperkuat kepercayaan diri saya pada kemampuan dan bakat saya." Hal ini mengindikasikan bahwa siswa-siswa kelas X1 merasa guru mereka memiliki peran penting dalam meningkatkan kepercayaan diri mereka terhadap kemampuan dan bakat individu. Ini adalah suatu pencapaian yang positif dan menunjukkan bahwa guru di kelas X1 memiliki dampak positif dalam membangun keyakinan siswa pada diri mereka sendiri.

Sementara itu, di kelas X2, respons tertinggi ditemukan pada pertanyaan yang berbeda, yaitu "Guru saya mendorong saya untuk belajar sains." Ini menggambarkan bahwa siswa kelas X2 lebih menekankan pada dorongan yang diberikan oleh guru dalam konteks pembelajaran sains. Hal ini dapat diartikan bahwa di kelas X2, guru-guru berhasil memberikan motivasi dan dukungan yang kuat kepada siswa-siswa untuk mengeksplorasi mata pelajaran sains dengan lebih baik.

Perbedaan dalam respons antara kedua kelas ini menyoroti keanekaragaman dalam pengalaman dan persepsi siswa di berbagai kelas. Analisis lebih lanjut mungkin diperlukan untuk memahami faktor-faktor apa yang mungkin berkontribusi pada perbedaan ini, termasuk metode pengajaran, lingkungan kelas, atau minat siswa. Selain itu, penelitian tambahan dapat membantu dalam mengevaluasi efektivitas pendekatan pengajaran yang berbeda antara kelas X1 dan X2. Kesimpulannya, data ini mengungkapkan beragamnya pengalaman dan respons siswa di kedua kelas tersebut, yang dapat menjadi dasar untuk perbaikan dan pengembangan pendidikan di masa mendatang.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis Academy Reaction pada penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa terdapat kesamaan dalam respons siswa dari kelas X1 dan X2 SMA Muhammadiyah 4 Yogyakarta terhadap pernyataan "Guru saya mendorong saya untuk berperilaku yang baik di kelas." Kesamaan ini menunjukkan adanya persepsi serupa di antara siswa kelas X1 dan X2 terkait dengan peran guru dalam mendorong perilaku yang baik di lingkungan kelas. Hal ini dapat dianggap sebagai indikasi positif bahwa guru-guru dari kedua kelas berhasil memengaruhi siswa untuk mengutamakan perilaku yang baik di dalam kelas. Hasil ini juga mencerminkan kualitas pengajaran yang efektif dalam menciptakan lingkungan belajar yang mendukung disiplin dan etika yang positif. Namun, perlu diperhatikan bahwa meskipun ada kesamaan dalam respons siswa, analisis lebih lanjut diperlukan untuk memahami faktor-faktor yang mungkin mempengaruhi kesamaan ini, seperti metode pengajaran dan karakteristik kelas.

Sementara itu, dalam hal Social Reaction, terdapat perbedaan yang mencolok antara kelas X1 dan X2 SMA Muhammadiyah 4 Yogyakarta. Di kelas X1, respons tertinggi siswa terhadap pernyataan "Guru saya memperkuat kepercayaan diri saya pada kemampuan dan bakat saya," mengindikasikan bahwa guru-guru di kelas X1 memiliki peran yang signifikan dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa terhadap kemampuan dan bakat individu mereka. Ini adalah pencapaian positif dan menunjukkan pengaruh positif guru dalam membangun keyakinan siswa terhadap diri mereka sendiri. Di sisi lain, di kelas X2, respons tertinggi siswa ditemukan pada pernyataan "Guru saya mendorong saya untuk belajar sains," menyoroti dorongan yang kuat yang diberikan oleh guru dalam konteks pembelajaran sains. Perbedaan ini menunjukkan keragaman dalam pengalaman dan persepsi siswa di kedua kelas.

Untuk dapat memahami faktor yang mungkin memengaruhi hasil ini, penelitian lebih lanjut dapat dilakukan, termasuk analisis metode pengajaran yang berbeda dan lingkungan kelas. Kesimpulannya, data ini memberikan wawasan yang berharga tentang peran guru dalam Academy Reaction dan Social Reaction siswa di kelas X1 dan X2 SMA Muhammadiyah 4 Yogyakarta, serta menunjukkan pentingnya mempertimbangkan variasi dalam pendekatan pengajaran untuk memenuhi kebutuhan beragam siswa.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada SMA Muhammadiyah 4 Yogyakarta yang telah bersedia menerima mahasiswa untuk melaksanakan program pengenalan lapangan di sekolah. Terima kasih kepada guru pamong yang telah dengan baik hati membimbing dan memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk mengajar dan melakukan penelitian ini. Juga, terima kasih kepada dosen pembimbing lapangan yang selalu siap menjadi tempat konsultasi dan mendengarkan keluhan serta cerita mahasiswa. Tak lupa, penulis juga ingin mengucapkan terima kasih kepada P3K UAD dan Universitas Ahmad Dahlan yang telah memberikan dukungan penuh untuk suksesnya program pengenalan lapangan di sekolah ini.

DAFTAR PUSTAKA

- GEANĂ, I. M. (2017). BOOK REVIEW. JOHN HATTIE. ÎNVĂȚAREA VIZIBILĂ. GHID PENTRU PROFESORI (Visible learning for teachers: maximizing impact on learning, 2012, Routledge). Translated by: Cristina Dumitru, Bucharest, Trei Publishing House, 2014, 408 p. ISBN: 978-606-719-058-8. *Revista de Pedagogie - Journal of Pedagogy*, LXV(1), 134–136. <https://doi.org/10.26755/revped/2017.1/134>
- Hamre, B. K., & Pianta, R. C. (2001). Early Teacher-Child Relationships and the Trajectory of Children's School Outcomes through Eighth Grade. *Child Development*, 72(2), 625–638. <https://doi.org/10.1111/1467-8624.00301>
- Kinasih, A., & Mariana, E. (2021). HUBUNGAN ANTARA MOTIVASI BELAJAR DAN MINAT BACA SISWA DENGAN HASIL BELAJAR FISIKA SISWA KELAS VIII SMP PGRI 2 SEKAMPUNG. *Jurnal Pendidikan Fisika Undiksha*, 11(1), 39. <https://doi.org/10.23887/jjpf.v11i1.32396>
- Marsal, A., & Hidayati, F. (2017). Pengaruh smartphone terhadap pola interaksi sosial pada anak balita di lingkungan keluarga pegawai UIN Sultan Syarif Kasim Riau. *Jurnal Ilmiah Rekayasa Dan Manajemen Sistem Informasi*, 3(1), 78–84.
- Merpati, T., Lonto, A. L., & Biringan, J. (2018). Kreativitas guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa Di smp katolik Santa Rosa siau Timur kabupaten sitaro. *Jurnal Civic Education: Media Kajian Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 2(2), 55–61.
- Pusparini, K. D. C., Suma, K., & Suswandi, I. (2020). Hubungan Motivasi Intrinsik, Persepsi Siswa, Motivasi Intrinsik dan Persepsi Siswa terhadap Pelajaran Fisika dan Prestasi Belajar Fisika Siswa Kelas X MIPA SMA. *Jurnal Pendidikan Fisika Undiksha*, 10(1), 12. <https://doi.org/10.23887/jjpf.v10i1.26719>
- Sari, R. I. (2019). Analisis Tingkat Kemandirian Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fisika Kelas XII MAN 1 Batang Hari. *Jurnal Pendidikan Fisika Dan Teknologi*, 5(2), 296–304. <https://doi.org/10.29303/jpft.v5i2.1436>
- Walker, C. O., Greene, B. A., & Mansell, R. A. (2006). Identification with academics, intrinsic/extrinsic motivation, and self-efficacy as predictors of cognitive engagement. *Learning and Individual Differences*, 16(1), 1–12. <https://doi.org/10.1016/j.lindif.2005.06.004>
- Yestiani, D. K., & Zahwa, N. (2020). Peran Guru dalam Pembelajaran pada Siswa Sekolah Dasar. *Fondatia*, 4(1), 41–47.